BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuntutan yang dihadapi sektor bisnis saat ini semakin berat, seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi yang mendorong ke arah kompetisi yang semakin ketat. Perusahaan-perusahaanpun mengalami persaingan yang semakin tajam dan mengakibatkan perusahaan harus mengambil keputusan yang sangat tepat untuk kelangsungan dan pertumbuhan perusahaannya serta untuk meningkatkan keunggulan perusahaan.

Kesuksesan suatu perusahaan dalam melangsungkan kegiatan bisnisnya yaitu dengan mencapai laba yang besar bagi perusahaan. Perusahaan perseroan terbatas didirikan bertujuan untuk meningkatkan labanya atau pendapatannya, mempertinggi daya saing, dan meminimalkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan sehingga mencapai laba yang maksimal. Soemarso (2005: 230) mengatakan bahwa: "Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha". Perusahaan memiliki banyak faktor yang mendukung dalam peningkatan labanya.

Konsumen adalah hal yang sangat penting dalam kelangsungan suatu perusahaan. Konsumen akan terus meningkat jika merekamendapatkan pelayanan yang baik, itu berlaku pada semua perusahaan baik dalam bidang jasa maupun dalam bidang manufaktur. Dalam hal memproduksi barang atau jasa yang dapat memuaskan para konsumen, perusahaan harus dapat meningkatkan kualitas yang menunjang dalam keberhasilan produksinya.

Banyak hal yang menunjang keberhasilan perusahaan dalam memuaskan konsumennya, diantaranya yaitu tenaga kerja yang berusaha keras untuk meningkatkan kualitas produksinya dan dapat memuaskan konsumennya. Selain itu, perusahaan juga dapat meningkatkan kualitas produksinya atau memuaskan konsumennya dengan memelihara sarana/prasarana yang sesuai dengan bidang yang digeluti oleh perusahaan itu sendiri.

Dalam ruang lingkup perusahaan jasa, tenaga kerja merupakan salah satu faktor dominan dalam suatu perusahaan. Tanpa tenaga kerja, mustahil perusahaan dapat dijalankan. Pemanfataan tenaga kerja harus diperhatikan dan diupayakan untuk menciptakan kondisi kerja yang efektif dan efisien. Tenaga kerja yang baik dan dapat berguna untuk perusahaan pasti membutuhkan biaya. Selain tenaga kerja, pemeliharaan atas fasilitas yang menjadi penunjang volume penjualan pun membutuhkan biaya agar fasilitas tersebut akan berfungsi dengan baik. Sehingga karena biaya dapat meningkatkan volume penjualan yang akan berimbas pada laba yang diperoleh, maka perusahaan harus memberikan perhatian yang lebih terhadap biaya agar biaya yang dikeluarkan dapat bermanfaat secara efektif dan efisien.

Seperti halnya di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya di sektor jasa jalan tol, pelabuhan, bandara dan sejenisnya yaitu PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. (CMNP), PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR), dan PT Nusantara Infrastructure Tbk. (META).

Jalan tol menjadi sarana yang dipakai oleh masyarakat Indonesia dalam melakukan perjalanan agar setidaknya dapat menghindari kemacetan, sehingga jalan tol menjadi pilihan utama para pengemudi dalam perjalanannya Ruas jalan tol yang ada di Indonesia sangat besar apalagi di daerah pulau Jawa, yang memang memiliki volume penduduk yang besar. Sebagai contoh jalan tol yang ada di pulau Jawa yaitu Jakarta-Bogor-Ciawi (Jagorawi) yang memiliki panjang 46 km dan dikelola oleh PT. Jasa Marga. Dan juga ada jalan tol Padalarang-Cileunyi yang memiliki panjang 33,4 km dan dikelola juga oleh PT. Jasa Marga. Selain itu, banyak lagi ruas-ruas jalan tol yang memiliki panjang berbeda-beda.

PT. Jasa Marga merupakan perusahaan terbesar yang menjadi pengelola jalan tol baik di pulau Jawa dan pulau-pulau lainnya di Indonesia. Para pengguna jalan tol harus membayar tarif yang telah ditentukan perusahaan sesuai dengan jarak yang ditempuh pengemudi. Tarif-tarif yang disesuaikan menunjukan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut menjadi sumber pendapatan operasional perusahaan. Dengan adanya pendapatan yang terus menerus meningkat, maka perusahaan pun akan mendapatkan laba. Laba perusahaan bermacam-macam ada

laba kotor, laba operasional dan laba bersih. Seperti halnya di perusahaan pengelola jalan tol, maka berikut adalah besaran laba bersih di perusahaan pengelola jalan tol yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2013.

Tabel 1.1

Laba Bersih Perusahaan Pengelola Jalan Tol Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2011-2013 (dalam Rupiah)

Tahun	META	CMNP	JSMR
2011	(27.865.904.498)	352.941.084.574	1.179.281.837.000
2012	48.163.586.646	385.522.024.729	1.535.812.200.000
2013	80.654.109.739	402.426.078.674	928.787.747.000

Sumber: (data diolah)

Dilihat dari laporan keuangan di atas, perusahaan-perusahaan tersebut dalam hal laba bersihnya selalu meningkat dari tahun ketahun, seperti PT. Nusantara Infrastruktur Tbk yang mengalami kenaikan laba bersih yang terbilang signifikan meskipun sempat mengalami kerugian di tahun 2011 namun kembali mendapatkan laba bersih yang terbilang besar serta PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk pun mengalami kenaikan dalam laba bersih namun kenaikannya hanya sedikit, sedangkan untuk PT. Jasa Marga Tbk mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2013 padahal Jasa Marga merupakan perusahaan pengelola jalan tol terbesar yang terdaftar di BEI.

Peningkatan atau penurunan laba bersih dapat ditunjang oleh beberapa aspek, diantaranya adalah biaya yang dikeluarkan dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan. Biaya yang dikeluarkan perusahaan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan harga jual sehingga dengan harga jual akan berpengaruh kepada volume penjualan. Volume penjualanpun akan mempengaruhi laba yang dicapai perusahaan. Karena biaya akan mempengaruhi laba, maka perusahaan harus lebih memperhatikan biaya yang dikeluarkan agar biaya dapat efektif dan efisien. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya biasa disebut sebagai biaya operasional. Biaya operasional suatu perusahaan dapat

dibagi lagi menjadi biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya operasional perusahaan banyak macamnya, diantaranya yaitu biaya tenaga kerja, biaya pemeliharaan, biaya penyusutan dan lain sebagainya.

Biaya tenaga kerja, biaya pemeliharaan dan biaya penyusutan merupakan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan agar kegiatan operasionalnya dapat berfungsi dengan baik. Apalagi untuk perusahaan yang bergerak di bidang jasa, tenaga kerja, fasilitas dan aktiva tetap menjadi modal utama dalam kegiatan operasionalnya. Seperti halnya pada perusahaan pengelola jalan tol, terdapat biaya tenaga kerja, biaya pemeliharaan dan biaya penyusutan yang termasuk kedalam biaya operasional perusahaan yang menjadi penunjang dalam memperoleh laba suatu perusahaan. Berikut merupakan presentasi biaya tenaga kerja, biaya pemeliharaan dan biaya penyusutan dari total biaya operasi perusahaan pengelola jalan tol yang terdaftar di BEI:

Tabel 1.2

Presentasi Biaya Tenaga Kerja, Biaya Pemeliharaan dan Biaya Penyusutan dari Total Biaya Operasional Perusahaan Pengelola Jalan Tol yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013 (dalam persen)

Perusahaan	META			CMNP			JSMR		
Tahun	2011	2012	2013	2011	2012	2013	2011	2012	2013
Biaya Tenaga Kerja	20	22	18	34	30	16	24	18	15
Biaya Pemeliharaan	46	43	7	23	15	12	18	14	19
Biaya Penyusutan	4	4	2	2	3	2	2	1	2

Sumber : (data diolah)

Dilihat dari tabel di atas, menunjukan bahwa biaya tenaga kerja dan biaya pemeliharaan di perusahaan pengelola jalan tol yang terdaftar di BEI menjadi

biaya yang dominan dari total biaya operasional perusahaan dari biaya penyusutan dan biaya lainnya. Karena jika dilihat dari tabel di atas, persentasi biaya tenaga kerja dan biaya pemeliharaan sudah ada yang mencapai 66% yaitu pada PT. Nusantara Infrastruktur (META) pada tahun 2011. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja dan biaya pemeliharaan memiliki persentasi yang besar dari keseluruhan biaya operasional perusahaan pengelola jalan tol yang terdaftar di BEI.

Biaya tenaga kerja yang ada dalam perusahaan pengelola jalan tol di atas merupakan biaya yang timbul karena adanya pemakaian tenaga kerja dari bagian pengumpul pendapatan tol, pelayanan pemakai tol serta bagian umum dan administrasi. Namun biaya tenaga kerja yang memiliki angka yang besar adalah biaya tenaga kerja tidak langsung yaitu bagian tenaga kerja bagian umum dan administrasi.

Sedangkan untuk biaya pemeliharaan yaitu biaya yang timbul karena adanya pemeliharaan jalan tol di masing-masing perusahaan. Biaya pemeliharaan memiliki beberapa komponen didalamnya diantaranya adalah perbaikan da pemeliharaan, pelapisan ulang, gaji dan tunjangan untuk kegiatan pemeliharaan, penyusutan dalam kegiatan pemeliharaan, pembersihan, bahan bakar, sewa kendaraan, listrik, air dan lainnya.

Dan untuk biaya penyusutan yaitu biaya yang timbul karena adanya penyusutan atau penurunan nilai aktiva perusahaan baik berupa aktiva tetap ataupun aktiva tidak berwujud. Melihat dari tabel 1.2 yang membandingkan persentasi biaya tenaga kerja, biaya pemeliharaan dan biaya penyusutan dari keseluruhan biaya operasional perusahaan, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh biaya tenaga kerja dan biaya pemeliharaan terhadap laba bersih.

Selain itu juga, jika perusahaan pengelola jalan tol menambah ruas jalan tol, untuk mendapatkan laba yang besar, maka perusahaan pasti akan menambah biaya yang harus dikeluarkan. Tenaga kerja dan pemeliharaan pun akan meningkat, sehingga perusahaan biaya tenaga kerja dan biaya pemeliharaan yang dikeluarkan pun harus ditingkatkan agar pencapaian laba perusahaan dapat maksimal.

Serta diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Lilis Andriani 2014 yang berjudul Pengaruh Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Terhadap Laba Operasional PDAM Kota Samarinda dan menghasilkan kesimpulan bahwa biaya pemeliharaan aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap laba operasional PDAM Kota Samarinda, sehingga menjadi salah satu faktor penulis tertarik untuk meneliti tentang hal yang sama hanya saja menambah variabel bebasnya yaitu biaya tenaga kerja dan mengganti subjeknya menjadi perusahaan pengelola jalan tol yang terdaftar di BEI.

Dilihat dari fenomena yang ada di perusahaan pengelola jalan tol yang terdaftar di BEI, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Pemeliharaan Terhadap Laba Bersih".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana besarnya biaya tenaga kerja pada perusahaan pengelola jalan tol yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2007-2014?
2. Bagaimana besarnya biaya pemeliharaan pada perusahaan pengelola jalan tol yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2007-2014?
3. Bagaimana besarnya laba bersih pada perusahaan pengelola jalan tol yang terdaftar di BEI pada periode 2007-2014?
4. Secara parsial, apakah biaya tenaga kerja dan biaya pemeliharaan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan pengelola jalan tol yang terdaftar di BEI?
5. Secara simultan, apakah biaya tenaga kerja dan biaya pemeliharaan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan pengelola jalan tol yang terdaftar di BEI?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah memperoleh data dan menganalisis bagaimana pengaruh biaya tenaga kerja dan biaya pemeliharaan terhadap laba bersih pada perusahaan pengelola jalan tol yang terdaftar di BEI.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya biaya tenaga kerja pada perusahaan pengelola jalan tol yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2007-2014?
2. Mengetahui besarnya biaya pemeliharaan pada perusahaan pengelola jalan tol yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2007-2014?
3. Mengetahui besarnya laba bersih pada perusahaan pengelola jalan tol yang terdaftar di BEI pada periode 2007-2014?
4. Secara parsial, mengetahui apakah biaya tenaga kerja dan biaya pemeliharaan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan pengelola jalan tol yang terdaftar di BEI?
5. Secara simultan, mengetahui apakah biaya tenaga kerja dan biaya pemeliharaan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan pengelola jalan tol yang terdaftar di BEI?

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan bagi penulis dan juga dapat mengembangkan ilmu ekonomi khususnya pada bidang akuntansi biaya. Dan penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat teori bahwa laba bersih dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor biaya seperti biaya tenaga kerja dan biaya pemeliharaan.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak manajemen perusahaan, dalam hal pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan masalah biaya tenaga kerja dan biaya pemeliharaan yang berpengaruh terhadap laba bersih. Dan diharapkan dapat menambah referensi dalam melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan pengaruh biaya tenaga kerja dan biaya pemeliharaan terhadap laba bersih.